

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu olahraga yang tidak kalah populer dengan olahraga lainnya. Hal ini dikarenakan olahraga permainan futsal dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak - anak sampai orang dewasa, baik laki – laki maupun perempuan. Munculnya olahraga futsal disebabkan oleh karena antusiasme masyarakat yang ingin bermain sepakbola tetapi tidak memiliki sarana parasarana yang memadai.

Futsal sendiri berarti sepakbola dalam ruangan (Yudianto, 2009). Kata futsal berasal dari kata “*Fut*” yang diambil dari kata *futbol* atau *futebol*, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepak bola, sedangkan kata “*Sal*” yang diambil dari kata *sala* atau *salao* yang berarti di dalam ruangan (Gede Noviada , I Nyoman Kanca, 2014). Istilah futsal diperkenalkan oleh FIFA (*Federation Internationale de Football*) ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini antara lain *five-a-side-game*, *mini soccer*, atau *indoor soccer*.

Olahraga futsal merupakan modifikasi dari olahraga sepak bola. Modifikasi yang dilakukan berupa pengurangan pada ukuran lapang, bentuk dan ukuran peralatan yang digunakan, jumlah pemain dan aturan permainan. Olahraga permainan futsal merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, dimana setiap regu terdiri dari lima orang pemain termasuk penjaga gawang.

Regulasi permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA agar pemain lebih menjunjung nilai *fair play*, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasan peraturan dibuat berbeda karena lapangan futsal terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi pemain (Putra, 2013). Oleh karena itu, olahraga futsal menjadi olahraga yang praktis dan murah bagi masyarakat karena banyaknya sarana dan prasarana futsal sekarang ini dan dapat menjadi ajang bermain serta berkompetisi bagi pemainnya (Aliza, 2014).

Olahraga futsal di Indonesia berada di bawah naungan BFN (Badan Futsal Nasional), yaitu suatu badan yang sudah membangun serta mengembangkan futsal di Indonesia hingga saat ini. Setiap tahunnya, BFN menyelenggarakan berbagai pertandingan Liga Pro Futsal. Liga Pro ini pertama kali digelar pada tahun 2006, dan liga Pro IFL (*Indonesian Futsal League*) telah berlangsung selama enam (6) tahun. Namun, BFN tidak hanya menyelenggarakan kejuaraan untuk profesional saja, tetapi juga menyelenggarakan kejuaraan nasional di kalangan amatir, pelajar maupun umum dengan harapan tentunya, sebagai tahapan dalam pembinaan futsal untuk bisa bermain di tingkat kejuaraan yang berlevel tinggi.

Perkembangan Futsal di Indonesia saat ini sudah sangat pesat, yang terlihat dengan begitu banyaknya kejuaraan-kejuaraan futsal yang diadakan, mulai dari tingkat pelajar, daerah, nasional bahkan tingkat asia. Saat menjalankan tugasnya sebagai seorang atlet, mereka tentu memiliki tujuan utama yaitu ingin berprestasi. Namun pencapaian prestasi dan menjadikan penampilan (*performance*) yang maksimal ini tidak dapat dicapai dengan mudah. Ada

sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang atlet dalam meraih prestasi.

Terdapat empat aspek untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal yaitu:

(1) Kemampuan fisik, (2) Kemampuan teknik, (3) Kemampuan taktik, (4) Kemampuan mental (Harsono, 2001). Kemampuan fisik adalah kemampuan yang terdiri dari: daya tahan, kekuatan (*strength*), kelentukan (*flexibility*), kecepatan, stamina, kelincahan (*agility*), dan power. Kemampuan teknik adalah ketrampilan khusus yang dimiliki sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan. Kemampuan taktik menurut Ambarukmi (2007: 18) siasat yang digunakan untuk mencari kemenangan secara sportif saat bertanding. Sedangkan kemampuan mental adalah keadaan mental seseorang dimana sumber - sumber kemampuan jiwanya yaitu akal, kehendak dan emosi siap untuk melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya.

Menjadi seorang pemain futsal profesional membutuhkan berbagai macam bentuk latihan serta pengalaman yang banyak dengan sering ikut serta dalam berbagai macam event tournament futsal. Dalam perkembangannya futsal di Indonesia sudah sangat pesat dan berkembang dengan cepat di kalangan manapun. Permainan futsal ini terdiri dari 5 orang pemain dan 9 orang pemain cadangan di setiap timnya. Biasanya dimainkan dalam dua babak, dan waktu setiap pertandingan 2x10 atau 2x20 menit. Dalam permainan futsal seluruh pemain diperbolehkan mengadakan kontak fisik (*body-contact*) dalam mempertahankan bola akan tetapi kontak fisik ini bersifat ringan atau tidak membahayakan lawan.

Penampilan performa yang baik dalam permainan futsal terutama kompetisi, diperlukan taktik dan strategi yang baik dan tepat. Permainan futsal tidak terlepas dari taktik dan strategi untuk meraih suatu kemenangan. Pelatih yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menerapkan taktik dan strategi yang tepat untuk pemain akan membawa dampak positif bagi prestasi timnya. Taktik merupakan siasat untuk bagaimana menerapkan teknik yang sudah dikuasai saat bermain untuk menyerang lawan dan memperoleh kemenangan. Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif (Irianto, 2009). Taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi tim futsal yang akan bertanding memiliki berbagai macam taktik yang dapat digunakan saat bermain untuk dapat memperoleh kemenangan.

Berbicara tentang taktik pada permainan futsal, setiap pelatih pasti mempunyai taktik permainan futsal atau gaya bermain sendiri yang diharapkan bisa dijalankan oleh pemainnya pada saat pertandingan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan taktik dari pemain keseluruhan (Lhaksana, 2011). Di dalam permainan futsal atau sepakbola akan terjadi perpindahan yang disebut dengan momen permainan. Ada tiga momen penting dalam suatu pertandingan yaitu momen bertahan, menyerang dan transisi (Wibowo, Widiyanto, & Nugroho, 2021).

Taktik futsal mempunyai karakteristik di antaranya adalah semua pemain aktif berpartisipasi secara merata dan kapan saja bisa main walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang. Taktik yang akan diamati dalam penelitian ini adalah taktik transisi. Transisi adalah situasi dalam permainan saat terjadinya perubahan dari keadaan momen ke momen yang lainnya (Indonesia, 2021). Ada juga yang berpendapat bahwa transisi adalah saat yang paling penting dalam permainan sepakbola saat di pertandingan ketika pemain individu beralih peran mereka dalam permainan dari pertahanan untuk penyerangan atau penyerangan ke pertahanan (Wibowo et al., 2021).

Momen transisi dibagi menjadi dua, transisi positif dan transisi negatif (Fitranto & Ricky Budiawan, 2019). Transisi negatif ialah ketika penyerangan kehilangan bola sehingga bertransformasi secepat mungkin untuk membuat strategi bertahan. Transisi negatif memiliki kekurangan yaitu transisi ini sangat rentan terjadi gol (Maneiro et al., 2019). Transisi positif ialah ketika melakukan momen bertahan selanjutnya bertransformasi ke momen menyerang.

Banyak hasil penelitian yang membahas dan menganalisis bagaimana penggunaan dari taktik menyerang dan bertahan saat sebuah tim futsal bertanding, tapi sangat sedikit yang membahas tentang taktik transisi terutama taktik negatif (transisi ofensif). Tujuan dari taktik transisi negatif dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari tim yang akan melakukan eksekusi. Transisi negatif berlangsung cepat dengan pencarian tujuan langsung yang dikaitkan dengan dua jenis perilaku akhir permainan ofensif yaitu serangan balik dan serangan langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mencari jawaban dari permasalahan di atas. Oleh karena itu, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah: “Analisis Taktik Transisi Negatif Tim Anquere Pada Kejuaraan Jakarta Futsal *League* 2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan olahraga sepakbola dan futsal.
2. Perkembangan olahraga futsal di Indonesia.
3. Perkembangan organisasi futsal di Indonesia.
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi olahraga futsal
5. Peraturan permainan futsal
6. Pentingnya pengetahuan taktik bagi pelatih saat pertandingan
7. Jenis-jenis taktik
8. Keberhasilan dan kegagalan taktik transisi negatif tim anquere pada kejuaraan jakarta futsal *League* 2021.
9. Keberhasilan dan kegagalan taktik transisi negatif *Pressure* tim anquere pada kejuaraan jakarta futsal *League* 2021.
10. Keberhasilan dan kegagalan taktik transisi negatif Reorganisasi tim anquere pada kejuaraan jakarta futsal *League* 2021.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan-pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan fokus. Maka penelitian hanya dibatasi pada “Analisis Taktik Transisi Negatif Tim Anquere Pada Kejuaraan Jakarta Futsal *League* 2021”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Taktik Transisi Negatif Tim Anquere Pada Kejuaraan Jakarta Futsal *League* 2021?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah di atas, maka diharapkan penelitian memiliki kegunaan terhadap hasil penelitian. Adapun kegunaan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Menjawab permasalahan penelitian yaitu Bagaimana analisis keberhasilan dan kegagalan taktik transisi negatif tim Anquere pada Jakarta Futsal *League* 2021.
2. Menjawab permasalahan penelitian yaitu Bagaimana analisis keberhasilan dan kegagalan taktik transisi negatif *Pressure* tim Anquere pada Jakarta Futsal *League* 2021.

3. Menjawab permasalahan penelitian yaitu Bagaimana analisis keberhasilan dan kegagalan taktik transisi negatif Reorganisasi tim Anquere pada Jakarta Futsal *League* 2021.
4. Menjadi bahan evaluasi bagi tim Anquere khususnya untuk dapat memperbaiki masalah penggunaan taktik terutama taktik transisi negatif saat bermain futsal agar dapat memperoleh kemenangan.
5. Menjadi bahan masukan bagi seluruh pelatih atau tim futsal bahwa pentingnya memiliki data tentang keberhasilan dan kegagalan timnya saat melakukan taktik terutama taktik transisi negatif saat bertanding futsal.
6. Menjadi referensi bagi pelatih atau tim futsal untuk dapat memperhatikan tentang keberhasilan dan kegagalan taktik terutama taktik transisi negatif saat timnya sedang bermain sehingga dapat menjadikannya sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk dapat menghadapi lawan-lawan berikutnya.
7. Menjadi bahan penelitian dasar bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian dengan focus pada taktik terutama taktik transisi negatif dan transisi positif seperti melakukan penelitian pengembangan model latihan transisi menyerang ke bertahan.